Tahoen ke-I No. 6. 10 November 1931. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA, S. SJAHRIR dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA.

Dan karena itoe saja mengandjoerkan segenap student-student dan pemoeda-pemoeda oentoek bersiap beladjar mengorban. Karena itoe saja mengandjoerkan saudara-saudara saja lelaki dan perempoean oentoek memberi hadiah kepada Tanah air kita, hadiah jang beroepa segenap badan dan djiwa mereka, — dan pertjajalah kepadakoe, korbanmoe itoe tidak akan pertjoema .... Tidak ada korban akan hilang. Karena korban-korban sekarang akan menjingsinglah Tanah air kita, lebih besar dan makmoer dari pada tanah air jang berachir.

Tidak ada korban akan hilang, dari itoe bekerdjalah dan djangan poetoes asa.

Tidak ada korban akan hilang, dari itoe berdjoanglah dan siaplah menderita kesoesahan, sehingga bangsa kita sampai mendjadi bangsa jang Merdeka.

Prof. T. L. VASWAMI.

KAOEM INTELLECTUEEL DALAM DOENIA POLITIK INDONESIA.

Seorang doctor atau meester atau insjinjoer bisa nol besar dalam hal pergerakan ra'jat.

Pendidikan jang diberikan oleh soeatoe pemerintah negeri (staat) selamanja dimaksoedkan mendidik oentoek menetapkan, menegoehkan kepertjajaan kepada staat tadi. Jang dididik, diberi didikan, soepaja menaroeh kepertjajaan akan kebaikan, ketegoehan dan ketetapan pemerintah itoe, kebaikan, ketegoehan dan ketetapan keadaan negeri. Sebaliknja ia didik soepaja membentji semoea jang bertentangan dengan kepentingan pemerintah dan keadaan sekarang.

Kita tentoe mengerti ini, djika kita ingat, bahwa jang memerintah sesoeatoe negeri selamanja kaoem jang senang pada keadaan, didalam mana ia berkoeasa itoe. Di Italia anak-anak dididik boeat mendjadi fascist semoea, di Sovjet Rusland dididik soepaja mendjadi komoenis, dan dilain negeri oentoek meneroeskan tjara pemerintahannja negeri itoe masing-masing, meneroeskan keadaan masing-masing negeri itoe. Karena itoe, jang dinamakan pendidikan liberal atau neutral itoe sebenarnja poen didapat dimana golongan liberal atau neutral itoe berkoeasa, dan bermaksoed meneroeskan kekoeasaannja kaoem liberal atau kaoem neutral itoe, dan pendidikan itoe sebenarnja tidak neutral. Tiap-tiap negeri mendjadi mempoenjai tjara pendidikan menoeroet kepentingan jang memerintah. Di Italia menoeroet kepentingan kaoem Fascist, di Sovjet-Rusland menoeroet kepentingan kaoem komoenis, di Indonesia menoeroet kepentingan kaoem imperialist.

Dinegeri kita kaoem jang terpaling banjak mendapat pendidikan jalah kaoem intellectueel, jang karena kelebihan pendidikannja itoe pergerakan ra'jat lantas mempoenjai pengharapan dari mereka, sedang sebaliknja karena pendidikannja itoe poela ada tanda-tanda jang *berlawanan* dengan keperloean ra'jat. Pendidikan jang ia terima sebenarnja belom lagi dapat memberi kesanggoepan oentoek penoendjoek djalan kepada ra'jat. Kerap kali pendidikan jang ia terima mempertoendjoekkan ia seorang analfabeet (boeta) didalam hal-hal jang bersangkoetan dengan kepentingan dan pergerakan ra'jat (mempertoendjoekkan ia seorang jang tidak tahoe), dan kadang-kadang pendidikannja itoe mendjadi soeatoe halangan, soeatoe rèm oentoek *mengetahoei* kepentingan itoe. Djika kita mempoenjai pengharapan dari kaoem jang terpeladjar ini, kita haroes djangan loepa, soepaja pengharapan kita djangan membawa kita kepada djalan jang salah atau mengeliroekan kita. Bahaja ini amat besar karena kaoem intellectueel itoe mempoenjai pengaroeh jang besar didalam pergerakan kita.

Seorang doctor atau meester atau insjinjoer boleh djadi soeatoe nol besar didalam hal gergerakan ra'jat. Djika ia tinggal diloear pergerakan tidak berapa menjoesahkan. Akan tetapi djika ia menganggap diplomanja dalam pengetahoean obat, hoekoem, membikin djembatan dan lain-lain djoega bisa memberi kekoeasaan kepadanja (bevoegdheid) oentoek memberi diagnose d.l.l. didoenia politik, ini ada berbahaja!

Soal intellectueel kita ini sebenarnja ada lebih soelit poela karena kaoem itoe mempoenjai soeatoe tempat jang bererti poela didalam soesoenan pergaoelan hidoep kita (sebagai maatschappelijk element). Oentoek mengetahoei seterang-terangnja soal kaoem intellectueel ini, maka kita haroes mengenal tempat mereka didalam perekonomian dan kesocialan. Tetapi didalam karangan ini saja hanja hendak mengoesik soal ini dari belah pemandangan pendidikan dan pengetahoeannja kaoem intellectueel kita itoe. Dan saja menganggap ini tidak dapat lebih diterangkan berhoeboeng dengan soerat seorang intellectueel terseboet dibawah ini sebagai tjonto jang seterang-terangnja, bagimana pendidikan seorang doctor Indonesia membawa boeah jang memperteperandjatkan kita karena kebodohannja.

Dr. Rivai bertentangan dengan ra'jat dan kepentingannja.

Dr. Rivai terkenal dimedan oemoem Indonesia. Doctor Rivai pernah dipertoendjoekkan sebagai tjonto kepada pemoeda-pemoeda Sumatera. Ia tiga kali mendjadi

anggota Volksraad, pernah mendjadi redacteur „Bintang Timoer": ia dianggap seorang jang pintar, jang terpeladjar. Karena itoe saja akan membitjarakan karangannja didalam s.k. reaksionèr „Vaderland" di Den Haag (30 Aug. 1931) oentoek tjonto bahwa kepintaran jang sedemikian dan peladjaran sematjam itoe tidak berfaedah dan bahwa ia disini bertentangan dengan ra'jat dan kepentingannja.

Didalam tjaranja ia menoeliskan karangannja ini kita telah dapat menetapkan pengaroeh didikannja jang diterimanja. Sering kali kita membatja karangan-karangan jang seroepa dengan ini didalam soerat kabar reaksi dinegeri Belanda dan di Indonesia. Bedanja dengan toelisan Dr. Rivai hanja demikian: didalam s. s. k. reaksi itoe, karangan ini ditoelis dengan maksoed lain dari jang dibatja didalam s.k. itoe. Orang jang menoelis tahoe benar, bahwa apa jang ditoeliskan boekan boeah ilmoe pengetahoeannja (wetenschap), ia atjap kali tahoe bahwa ia membohong. Biarpoen pendapatan ilmoe memboektikan lain, ia sengadja tidak memakai pendapatan itoe dan membohong oentoek mentjapaikan maksoednja. Perboeatan sematjam ini dinamakan di Eropah: demagogie dalam makna jang boesoek, jaitoe mempasang ra'jat dimoeka kereta oentoek mentjapaikan kepentingannja sendiri. Boeat mentjapaikan maksoed jang sedemikian soerat Dr. Rivai itoe dikoetip oleh soerat kabar „Vaderland" itoe.

Soeratnja Dr. Rivai dikoepas.

„Bestaat het Indonesisch Nationalisme?" atau: „Adakah nasionalisme Indonesia itoe?" demikianlah doctor itoe memoelai dengan pemeriksaannja.

„Ik ben vijf jaren dokter op Sumatra's Westkust geweest en eenige jaren te Soerabaja, Bandoeng en Semarang. Ik ben drie maal lid van den Volksraad geweest en ontving in de laatste vijf jaren geregeld Inlandsche bladen, die ik altijd met aandacht las. Als ik dan daarbij verklaar, dat ik geregeld brieven uit alle deelen van den Archipel ontving (ik ben tot voor korten tijd medewerker van de „Bintang Timoer" geweest), dan mag ik mij zeker eenige *bevoegdheid* toekennen om de bovenstaande vraag te beantwoorden".

Ertinja: „Saja bekerdja sebagai doktor lima tahoen di Sumatra Barat, beberapa tahoen di Soerabaja, Bandoeng dan Semarang. Saja tiga kali mendjadi anggota Volksraad, saja menerima tetap soerat-soerat dari mana-mana di Indonesia (saja sampai belom lama diachir ini mendjadi pembantoe „Bintang Timoer") dan karena itoe saja menganggap saja ada sedikit berkoeasa oentoek mendjawab pertanjaan diatas itoe?"

Adakah jang dikemoekakan oleh doctor ini tjoekoep oentoek memberi kekoeasaan baginja, lebih poela kesanggoepan oentoek mendjawab pertanjaan jang dikemoekakannja sendiri itoe? Tidak sekali-kali. Pengalaman sebagai *dokter* lima tahoen di Sumatera Barat d.l.l. tidak menjatakan bahwa dokter ini mempoenjai pengetahoean tentang nasionalisme. Apa jang dimaksoedkannja, djika ia menanja: adakah nasionalisme Indonesia. Ja, djika ia menganggap pengalaman jang diseboetnja diatas zonder meer tjoekoep oentoek membitjarakan faham nasionalisme, soeatoe faham jang tidak tetap dan mempoenjai bermatjam-matjam theorie, kita terpaksa mendoega, bahwa ia tidak tahoe apa nasionalisme itoe, mendjadi tidak tahoe apa jang dibitjarakannja. Dan memang kita ketika membatja karangan doctor ini, bertambah lama mangkin berkejakinan, bahwa doctor ini tidak tahoe betoel-betoel apa jang dibitjarakannja.

Pertanjaan terseboet diatas didjawabnja: „er is geen Indonesisch nationalisme" atau „tidak ada nasionalisme Indonesia itoe".

Sebenarnja menjinggang apa jang kita toeliskan diatas. Pendjawaban ini tidak bererti, karena kekoeasaan (bevoegdheid), oentoek mendjawab dengan pendek begini, tidak njata. Sebaliknja kita mendoega dokter ini tidak sanggoep mendjawab pertanjaan itoe. Poen djika ia kebetoelan mendjawab, bahwa nasionalisme Indonesia itoe ada, pendjawaban itoe poen berharga nol, dipandang sepandjang penetapan ilmoe (wetenschappelijke constateering). Apa jang ia toeliskan dibawah ini barangkali satoe per satoe berharga sebagai obrolan, tetapi dipandang sepandjang pendapatan ilmoe adalah mentertawakan. Dari itoe doctor ini tidak tahoe sebenarnja ia bitjara hal apa, djika ia menjeboet nasionalisme Indonesia, Djawa d.s.b. Mendjadi dengan pemandangan ini kita tidak dapat membitjarakan tentang nasionalisme dengan doctor itoe. Biarpoen begitoe kita teroes membitjarakan soeratnja ini, tetapi boekan sebagai perempoekan tentang nasionalisme, hanja karena kita menganggap perloe mengemoekakan segala matjam hal dalam soeratnja itoe, jang berfaedah bagi Ra'jat Indonesia oentoek mengerti matjam-matjam kegoblokkan kaoem kita jang „terpeladjar" itoe.

Doctor terseboet meneroeskan soeratnja:

„Wat wel bestaat is het *Javaansche* nationalisme. Het karakteristieke van het Javaansche nationalisme is, dat het van de Indonesiërs van de Buitengewesten niets wil weten. Dit is herhaaldelijk gebleken".

Ertinja: „Jang ada jalah Nasionalisme djawa jang teroetama tidak maoe tahoe orang jang datang dari seberang. Ini selaloe mendapat kenjataan".

Pendapatan kita tentang apa jang dikatakan oleh dokter ini tentang nasionalisme, soedah kita berikan diatas. Kita disini akan membitjarakan dan mempertoendjoekkan pengalaman dokter ini dalam pertjampoerannja di Djawa dan Sumatera, jang mendjadi alasan ia menoeliskan kata-kata diatas. Disini kita dapat mengerti bahwa jang dimaksoedkannja jalah exclusief provincialisme (provincialisme sempit) dari beberapa orang kenalannja. Apakah berharga pengalaman demikian bagi ra'jat Indonesia? Tidak sebagi jang dipikir oleh toean doctor ini. Boeat ra'jat Indonesia pengalaman ini boekan barang asing lagi. Memang didalam Volksraad, didalam golongan menak-menak dan sebagian dari kaoem intellectueel atjap kali orang mendjoempai exclusief provincialisme ini. Kita poen tahoe bahwa ini ada, dan kita mengerti kenapa exclusief provincialisme ada. Ini memang sepadan dengan doenia feodal, didalam mana menak-menak dan satoe kaoem dengan ia mempertahankan kepentingannja sebagai kaoem, jang masing-masing besar dan berkoeasa didalam ressortnja (provincienja). Boeat Ra'jat Kromo dan Marhaèn exclusief provincialisme itoe tidak pantas, dan karena itoe djoega didalam pergerakan ra'jat kromo dan marhaèn, sebagai dalam P.N.I. d.l.l. demikian itoe tidak ada. Kita sendiri tidak pernah berdjoempa exclusief provincialisme itoe selama kita bertjampoer dan bekerdja dengan sdr.-sdr. di Priangan. Soekarno datang dari Soerabaja akan tetapi P.N.I. di Pasoendan jang terpaling populair, d.l.l.

Dengarlah ideal-nja doctor ini sebagai seorang pemimpin. Kita tidak akan koetipkan hal-hal jang dibitjarakannja, jang dimaksoedkan sebagai boekti dari pendjawabannja, bahwa nasionalisme Indonesia tidak ada. Tjoekoep djika kita beritakan, bahwa ia memberi tjonto Hadji Salim dan Moeis jang sepandjang pendapatannja diperangi oleh kaoem Djawa, karena ia orang dari seberang. Kita dapat menjeboet berpoeloeh-poeloeh nama jang lain, jang tidak diperangi oleh „kaoem nasionalis Djawa" itoe, tetapi demikian itoe tidak bererti apa-apa.

Kita tahoe dan mengerti bahwa doctor ini adalah seorang dari kaoem exclusief provincialisten jang diatas soedah kita potretkan. Ini djoega ternjata didalam tjaranja memberi boekti-boekti itoe.

Tetapi sekarang lebih berfaedah didengar ideal doctor ini sebagai pemimpin: „Abdoel Moeis was een volksleider van groote beteekenis. Hij was een schitterend redenaar, slagvaardig en gevat". Ertinja: „Abdoel Moeis adalah seorang pemimpin jang besar. *Ia pintar berpidato, pintar berdebat*".

Doea hal terseboet bagi doctor ini tjoekoep goena menamakan orang soeatoe pemimpin besar. Adakah doctor ini mengerti apakah pekerdjaan dan penanggoengan seorang pemimpin itoe? Jang teroetama perloe oentoek pemimpin tidak sekali-kali pandai bitjara atau berdebat (Gandhi, Lenin dan beratoes pemimpin jang besar boekan orang jang terpaling berpidato atau berdebat).

Jang membikin besar seorang pemimpin, jalah ketegoehannja, kepertjajaannja kepada maksoed pergerakan jang dipimpinnja, pengabdiannja kepada pergerakan itoe dengan tetap, toeloes, dan keras kemaoean. Penanggoengan seorang pemimpin jalah mempertoendjoekkan djalan kepada beriboe-riboe kemanoesiaan lain. Apakah toean doctor ini mengingat itoe, waktoe ia menoelis kata-kata ini? Apakah toean doctor sendiri ada merasa penanggoengan, ketika ia menoeliskan karangan demikian itoe? Ini semoea tidak diadjarkan oleh pendidikan jang diterimanja.

Teroes toean doctor menamakan Perhimpoenan Indonesia dinegeri Belanda seboeah Javaansche nationalistische vereeniging. Ia menoelis:

„In het „Vaderland" van 19 Augustus j.l. las ik, dat Mohammad Hatta (Sumatraan), die gedurende zijn studietijd veel tijd aan werkzaamheden voor de Perhimpoenan Indonesia, de Javaansche Nationalistische vereeniging in Holland besteed heeft, in conflict is gekomen met de partij van zijn boezemvriend Mr. Sartono", ertinja: „Saja membatja didalam soerat kabar „Vaderland" bahwa Mohammad Hatta (orang Sumatera) jang dahoeloe waktoe ia beladjar bekerdja oentoek Perhimpoenan Indonesia (perhimpoenan nasionalis Djawa) sekarang mengadakan perselisihan dengan sobat kerasnja dahoeloe, Mr. Sartono".

Berhoeboeng dengan ini toean doctor memberi penoedjoeman jang sedemikian:

„Mohammad Hatta zal binnenkort naar Ned.-Indië teruggaan. In zijn eigen land is er *geen* plaats voor een politieke leider, omdat men daar niet aan politiek doet zooals op Java", ertinja: „Mohammad Hatta akan poelang ke Ned.-Indië. Dinegerinja Sumatera Barat, tidak ada tempat oentoek pemimpin politik, karena orang disini tidak berpolitik sebagai di Djawa".

Biarpoen atau barangkali karena toean doctor ini tiga kali djadi anggota Volksraad, kita mendoega bahwa ia tidak tahoe, apa jang dimaksoedkannja dengan politieke volksleider. Apakah pemberontakan ditahoen 1927 di Sumatera boekan pemberontakan politik? Dan beberapa pemberontakan soedah ada di Sumatera Barat? Dan lagi dimana ada pemerintah asing, disitoe ada lapang oentoek politik, biarpoen sekali roepanja politieke actie itoe tidak seroepa disemoea tempat.

Bagaimana bisa berharga toedjoean politik jang sedemikian ini: „Sluit Mohammad Hatta zich niet bij de Partai Indonesia van Mr. Sartono aan, dan zal hij hetzelfde lot ondervinden als de heer Tabrani". Ertinja: „Djika Mohammad Hatta tidak masoek Partai Indonesia Mr. Sartono, ia akan mendapat bagian sebagai toean Tabrani".

Apakah toean doctor ini pernah mendengar, bahwa politik bersandar pada pengetahoean tentang pergaoelan hidoep, bahwa madjoe tidaknja sesoeatoe fikiran politik ditetapkan oleh bagimana pergaoelan hidoep itoe. Bagimana toean doctor ini menjamakan cooperatie dan non-cooperatie. Tidak perloe kita teroeskan lebih dalam ini, sebab beda Tabrani dan Hatta lebih dalam lagi dari cooperatie dan non-cooperatie. Dilain tempat akan njata ini, jaitoe djika kita mempeladjari fikiran-fikiran azas jang dipertahankan oleh Hatta.

Selandjoetnja: „De politieke partij die de heer Soedjadi zal oprichten, waarin Mohammad Hatta een leidende functie hoopt te vervullen, zal een dood geboren kind blijken te zijn", ertinja: „Partai politik jang akan didirikan oleh toean Soedjadi didalam mana Mohammad Hatta *berharap* akan dapat mendjadi pemimpin, akan seperti anak lahir mati".

Harga nenoedjoeman ini seroepa dengan jang diatas.

Lebih landjoet: „Mohammad Hatta heeft Ned.-Indië verlaten op een zeer jeugdigen leeftijd, zoodat hij van de verhoudingen in de Inlandsche samenleving nog geen begrip hebben", ertinja: „Mohammad Hatta meninggalkan Ned.-Indië waktoe ia masih amat moeda. Karena itoe ia belom bisa mengetahoei bagimana pergaoelan hidoep inlander".

Doctor ini, jang dengan soeratnja menoendjoekkan, bahwa pengalaman-pengalaman tentang pergaoelan hidoep Indonesia jang dikemoekakannja tidak berlakoe satoe sen, menoelis bahwa Mohammad Hatta salah satoe dari theoretici dari pergerakan politik kita, tidak tahoe bagimana pergaoelan hidoep Indonesia. Ini kita tidak heran, selamanja orang jang *tidak* tahoe poen tidak bisa mengerti apa jang diketahoei orang lain atau jang moesti diketahoeinja sendiri. Beberapa orang jang dari lahir sampai oemoer berpoeloeh-poeloeh tahoen di Indonesia tidak mengerti akan pergaoelan hidoepnja, djanganlah di Indonesia, begitoepoen dikampoengnja sendiri. Kita mengambil tjonto ialah doktor ini sendiri, kalau tidak salah ia sampai oemoer lima poeloeh diam di Indonesia (lain waktoe ia beladjar di Eropah). Apa hatsilnja? Soeratnja jang penoeh kegoblokan, jang hanja menjatakan bahwa ia tidak sanggoep dan tidak pantas oentoek membitjarakan pergaoelan hidoep kita.

Dengarlah nasehat dokter ini:

„Als ik de heer Hatta een raad mag geven, dan zou die raad zijn om naar de Westkust van Sumatra te gaan en daar pogingen aan te wenden om een handelszaak op te richten en zoo langzamerhand een positie te verwerven", ertinja: „Djika saja boleh mengasih nasehat kepada toean Hatta, nasehat ini jalah: pigilah ke Sumatera Barat dan disana mentjoba mendirikan badan perdagangan dan begitoe mendapatlah ia positie".

Ini soerat hampir habis dan toean doctor mendjadi „pintar" benar. Ia menetapkan pekerdjaannja Hatta sebaik-baiknja berdagang dan begitoe ia mendapat positie, djika toean doctor ini tidak soedah memperlihatkan dengan begitoe banjak perkataan ke„pintar"annja, kita bisa pertjaja ini cynisme atau olok-olok orang jang melihat penghidoepan hitam dan boeroek, dan tidak ada kepertjajaan akan apa-apa.

Dengarlah bagimana doctor ini menoetoep soeratnja jang penoeh nasehat dan penoedjoeman ini:

„Laat aan het Javaansche nationalisme over om het Javaansche volk op te voeden voor de „onafhankelijkheid" van Indonesia. Voor dezen grooten nationalen arbeid is een Sumatraan niet geschikt", ertinja: „Biarlah nasionalisme djawa mendidik ra'jat djawa oentoek „kemerdekaan" Indonesia. Oentoek „pekerdjaan nasional" jang besar ini orang Sumatera tidak pantas".

Memang orang Sumatera seperti Dr. Rivai tidak geschikt (pantas, tjakap) tetapi djoega orang Djawa, Soenda, Ambon, Menado, Papoea, jang seperti ini, tidak geschikt, tidak pantas, tidak tjakap, biarpoen ia bertitel professor. Oentoenglah poela orang jang seperti Dr. Rivai mendjaoehkan diri dari pergerakan kita!

SJAHRIR.

Schoorl, 13 October 1931.

SEMANGAT BAROE MENENTANG IMPERIALISME.

Djika diperhatikan, diatas doenia ini hanja ada doea perkataan dan aksi jang sangat bertentangan satoe dengan jang lain, jaitoe imperialisme dan semangat baroe (nasionalisme). Berabad-abad aksi jang ditoendjoekkan oleh jang pertama itoe, sedjak dari „I m p e r i u m R o m a n u m", keradjaan Roemawi dahoeloe, ia dapat hidoep dengan soeboer, dengan senang, dengan kekoeatan dan pengaroeh jang berdiri atau terletak pada djari-djarinja. Imperium Romanum jang sangat mengawatirkan bangsa-bangsa dibenoea Asia, Europa dan Afrika dapat hidoep segar dengan kekoeatan jang bertindih-tindih dan berlipatlipat, segala negeri jang ada dikeliling Samoedra Tengah (middellandsche zee) dapat dilangkahi dan dimilikinja. Segala keadaan telah menimbang patoet memberikan gelaran (address) kepadanja „G e r o e d a R o m e i n". Sajapnja jang lebar senantiasa dikembangkannja, kemana jang dapat dan disoekainja.

Tetapi hidoep jang berwatas dan berachir senantiasa akan diperlihatkan oleh tambo dan sedjarah dan ia akan kembali lagi memoetar roda gelombang. Dengan menggoenakan sendjata „semangat baroe", semangat sedar (semangat nasional), sedjarah dan keadaan akan memoetar mesin kehidoepan; imperialisme akan beroleh lawan jang boekan ketjil, lawan jang sekali-kali tiada menjedapkan hatinja, tetapi ia mesti menerima, ta'boleh tidak.

Semangat baroe ini bermaksoed dan bertjita-tjita menoenda, mehambat dan menjoeroetkan paham imperial itoe soepaja tetap tinggal di meseum selama-lamanja. Kehasilan dari kerdjanja, kehasilan aksi jang telah dilakoekannja jang pertama kali dapat kita toendjoekkan pada djatoehnja Imperium Romanum sebelah barat (pada tarich maséhi 476) ketika O d o a k a r bangsa Djerman datang menjerang dan bermaksoed mengoesir keizernja.

Tidak tjoekoep hingga ini sadja oprichter „I m p e r i a l i s m e" (Imperium Romanum) itoe dengan mentah-mentah haroes menelan sekali lagi kata-kata „s t o p!" karena lahirnja serangan Mohamad Ali el Kabier, bangsa Toerki (oesmanijah) jang menoendoekkan Roem Timoer (tarich maséhi 1453).

Riwajat ini haroes mendjadi sandaran permenoengan, karena apa jang telah dimoelai oleh sedjarah, ia akan kembali sampai beberapa kali.

Imperium Britancum (Inggeris) jang kini memegang record besar kolonie, orang haroes melihat dan memperhatikan kebangkitan semangat djadjahannja. Hal ini akan lahir berkali-kali, mendjelma kemana-mana sampai doenia overgave-overname dengan achirat. Kiamatlah jang akan memberhentikan riwajat ini. Sampai kemanapoen djaoehnja dan tjaranja, paham kebangsaan itoe senantiasa akan menoendoekkan imperialisme djoega. Sengadja kita seboetkan paham kebangsaan itoe „semangat kesedaran", karena senantiasa paham itoe dapat dikenal orang diwaktoe mereka soedah tertelentang dialas (basis) kehinaan, jang dari padanja terbitlah keinsjafan oentoek membela hak.

Imperialisme, bertjita-tjita hendak m e m p e n g a r o e h i doenia ini, sedapat-dapat, sebisa-bisa doenia itoe berstempel tanah djadjahannja.

Kita ketahoei kata-kata „mempengaroehi" itoe; ia akan didapati ketika orang tiada tahoe, chilap d. s. b. Seorang bangsa Djerman, Hans Reiziger namanja berkata, djika dibahasa Indonesiakan seperti berikoet: „Seseorang Mentri Besar pemerintah Inggeris berkata, bahwa bangsa dapat mena'loekkan doenia ini karena orangnja kebetoelan „tidoer", kehilangan akal („Die neue Rundschau" XLII sechste Heft seite 739 Juni. S. Fischer Verlag).

Kata-kata dipengaroehi, ialah kata-kata jang tiada seorangpoen manoesia jang insjaf akan menjoekainja, ia akan dipandang lebih hina, lebih rendah oleh alam kemanoesiaan, karena ia memboenoeh njawa hati, njawa pikiran d. s. b.

Maka djika kata-kata itoe telah menghinggapi sesoeatoe bangsa, akan timboellah nanti pada soeatoe ketika „masa ia menoendjoekkan kerendahan arti „dipengaroehi" itoe dengan pergerakan-pergerakan jang dilahirkannja. Mereka itoe akan tahoe nanti apa maksoed mendjadjah, apa maksoed melebarkan sajap, memandjangkan tangan. Toedjoean mendjadjah jang tiada akan asing dari memperloeas ekonomi atau tangga ekonomi jang menoedjoe pemerintahan itoe akan segera diketahoei, ibarat matahari diwaktoe siang.

Mereka akan merasakan kehinaan-kehinaan jang melekat pada kata-kata didjadjahi itoe jang lekas dapat dikenal orang sekalipoen dimana.

Mereka itoe akan segera poela tahoe bahwa kata-kata jang tersiar „bahwa mendjadjah itoe berdiri diatas satoe sipat „mendidik" bangsa-bangsa jang masih bodoh

dan berperang-perangan satoe dengan jang lain". Kata-kata itoe tiada lebih dari sebagai sioel oelar jang tiada berarti dan ber-„praktijk", sebab semoea pendjadjah-pendjadjah jang berkata demikian itoe adalah pendjadjah-pendjadjah jang tiada lebih memandang djadjahannja dari seekor semoet memandang goela.

Tetapi mendjadjah karena ekonomi akan segera atau tetap dipegang orang, karena ia sebagai satoe alasan bahwa pendjadjah tiada akan melepaskan djadjahannja, karena melepaskan itoe berarti ia memboenoeh ekonomi atau memperkoeroes badan sendiri. Pikiran jang sehat akan memandang moestahil pendjadjah hanja bermaksoed mendidik, dan apabila telah terdidik ia akan berdjalan dengan baik. Dus tanah djadjahan boleh merdeka.

Mendjadjah, hal itoe akan mengenai seseoatoe bangsa dan kaoem, boekan mengenai persoon-persoon. Sepak terdjang mendjadjah itoe akan segera dirasai oleh bangsa jang terdjadjah.

Dari padanjalah terbit soeara baroe, soeara kebangsaan jang semata-mata hanja diterbitkan oleh imperialisme itoe sendiri. Soeara kebangsaan adalah bentoek dari kesedaran-kesedaran dan keinsjafan, bahwa sesoeatoe bangsa berhak menentoekan nasib dan memerintah dirinja masing-masing, Une nation est une âme, un principe spirituel — sesoatoe bangsa terbangoen karena soeatoe perasaan, soeatoe azas (pokok) kemenangan.

Maka pada abad ke 20 ini, doenia telah bangoen dari tidoernja jang njenjak; dimana-mana tempat, negeri dan bangsa tanah djadjahan soedah menoendjoekkan giginja sebagai tanda bahwa djika kita hamba Allah, kita selamanja mendjadi boedak Toehan, boekan boedak manoesia, tetapi
Westkust geweest en eenige jaren te Soe
mempoenjai kodrat, hak dan derdjad jang sama sesama insan.

Kesedaran ini, ialah semangat kebangsaan jang bernjala-njala, karena bangsalah jang menanggoeng soal jang dihadapkan oleh imperialisme itoe.

Nasionalisme tiada akan lenjap, ia akan tetap berdiri digarisan adil, loeroes dan persatoean, tetapi ia bermaksoed hendak menoeroenkan bendera imperialisme selama imperial itoe hidoep djoega. Ia akan menggantikan kedoedoekan imperial, tetapi hanja oentoek dirinja jaitoe mentjapai satoe pemerintahan kebangsaan dengan sembojan Zelfvertrouwen en offerwaardigheid (pertjaja pada diri sendiri dengan menjiapkan korban), karena letaknja kemerdekaan (pemerintahan kebangsaan) itoe ialah dilaoetan pasir sana, melaloei soengai jang keroeh ini, menoeroet impian seorang perempoean Inggeris.

Orang dapat mengambil pengertian bahwa soeatoe bangsa itoe hanja terbangoen dari kemaoean oentoek bersatoe (door den wil tot eenheidsbehoorden). Sedjarah tentang pembangoenan negeri-negeri, walaupoen dimana senantiasa membenarkan pendapatan ini.

Imperialisme perloe beroesaha sekeras-kerasnja dengan bermatjam-matjam aksi dan kerdja oentoek memboenoeh nasionalisme, karena nasionalisme itoe mehambat nafsoe mendjadjah, tetapi bagaimana poela nasionalisme itoe akan padam, sedang setiap langkah nafsoe mendjadjah itoe melahirkan perasaan kebangsaan jang makin sehari kesehari bertambah-tambah tebal dan tegoeh.

Oleh kebangsaan atau kesedaran ini maka bolehlah dendang-dendang Brittania jang terkarang diabad ke 18 dihentikan dahoeloe, jaitoe „Rule Brittania, Brittania rules the waves, Brittania shall never be slaves", Indonesianja, „Perintahlah hai Inggeris segala laoetan, anak Inggeris moestahil akan djadi boedak". Tetapi kata-kata kedoea „Inggeris moestahil akan djadi boedak (Brittania shall never be slaves)" akan dipakai oleh semoea bangsa di doenia ini oentoek mempertahankan kebangsaannja masing-masing.

Kita jakin, semangat kebangsaan akan menempati dada pemoeda-pemoeda, lebih-lebih pemoeda-pemoeda Indonesia. Semangat itoe selaloe akan mengikoeti lawannja; dimana imperialisme ada, disana terdapatlah persatoean kebangsaan jang tegoeh dan koeat, sampai roda gelombang berseroe: „Kebangsaan diatas bangsa!!"

SAKTI ARGA.

Padang, 27 October 1931.

RAPAT OEMOEM „GOLONGAN MERDEKA".

Pada hari Minggoe tanggal 1 November j.l. di Gedong Permoefakatan Indonesia di Gang Kenari (Jakatra) telah diadakan rapat oemoem oleh „Golongan Merdeka" dan dikoendjoengi oleh koerang lebih 1000 orang lelaki dan perempoean. Wakil-wakil perhimpoenan dan pers lengkap. Antara Golongan Merdeka dari lain-lain tempat jang berhadlir jalah: Bandoeng, Garoet, Tjimahi, Mataram, Soerabaja dan jang mengirimkan soerat Malang dan telegram dari Palembang dan Solo, sedang sdr. Soekemi (*bekas oprichter*, jang toeroet [illegible] „Djang [illegible] dan commis-
mendirikan dan *bekas anggota* [illegible] commissaris Hoofdbestuur *Partai Indonesia*) menjampaikan soerat persetoedjoean.

Pendahoeloean ketoea rapat,
sdr. Soekarto.

Sesoedahnja menjampaikan salam dan bahagia pada jang hadlir dan membilang banjak terima kasih pada wakil-wakil perhimpoenan dan pers. pembitjara menerangkan, bahwa ini hari adalah hari jang moelia bagi kaoem nasionalis Golongan Merdeka, dan boeat pertama kali menoendjoekkan dimoeka Ra'jat. Merah Poetih Kepala Banteng jang berkibar ada soeatoe tanda semangat kebantengan masih berkobar-kobar dan semangatnja itoe mendorong pada Golongan Merdeka oentoek madjoe kemoeka, oentoek berdiri ditengah-tengah Ra'jat, bekerdja oentoek Ra'jat dan menderita pait getir dengan Ra'jat oentoek menoedjoe kepadang Indonesia Merdeka. Tjita-tjita golongan merdeka didasarkan atas kera'jatan (marhaenisme). Diterangkan golongan merdeka, jalah bekas-bekas anggauta P.N.I. marhoem jang pada saat ini beloem memasoeki diri dalam sesoeatoe pergerakan jang soedah ada. Kemoedian sebeloem spr. melandjoetkan pembitjaraannja diminta publiek soepaja berdiri oentoek memperingati dan menghormati semoea korban-korban pergerakan (publiek berdiri semoea).

Spr. melandjoetkan, bahwa dengan timboelnja Golongan Merdeka boekanlah soeatoe perpetjahan atau permoesoehan dan dengan perpisahan antara kawan-kawan jang doeloe dalam badan P.N.I. adalah berarti keinsjafan Ra'jat mendjadi tadjam. Ra'jat soedah insjaf dan tidak boleh dipermainkan dan tidak soeka dipandang sebagai kerbo jang boleh dihela kesana-kemari. Golongan Merdeka mempoenjai persatoean jang kokoh, karena persatoeannja adalah persatoean semangat, didasarkan atas persamaan faham dan kemaoean. Tiap-tiap pergerakan haroes diartikan pergerakannja Ra'jat dan tiap-tiap pemimpin haroes bekerdja oentoek Ra'jat. Djadi boekan sebaliknja Ra'jat oentoek pemimpin atau Ra'jat bekerdja oentoek kedjempolannja pemimpin. Tidak benar orang mengatakan, bahwa adanja Golongan Merdeka karena aksinja satoe doea orang. Golongan Merdeka berakar pada azas-azas. Walaupoen Golongan Merdeka belom berdjoang dalam lapang partij politik, tidak berarti diam atau tidoer. Di tiap-tiap tempat telah disoesoen beberapa organisasi, seperti di Jakatra: P.K.K.I., S.N.I., Club Pendidikan Nasional Indonesia; begitoe djoega di Bandoeng, Garoet, Tjimahi, Soekaboemi, Tjiandjoer, Mataram dan Palembang dengan memakai bermatjam-matjam nama. Masing-masing mengadakan badan-badan pendidikan dan melangsoengkan pekerdjaan sosial, ekonomi dan politik.

Keadaan dan kedoedoekan Golongan Merdeka ini adalah berdasar atas pengalaman dan pengetahoean. Marilah dibandingkan dengan pendapatan „Indonesia Poetera" dalam „Indonesia Moeda" (April 1927) atas pimpinan Ir. Soekarno, jang dibatjakan oleh pembitjara. (Lihatlah D. R. No. 4).

Sdr. Bondan dapat giliran dan menerangkan, bahwa tiap-tiap oemat, tiap-machloek, tiap-tiap bangsa tentoe bangoen dan menggerakkan badannja, djika ia soedah merasa sakit, karena teraniaja oleh sesoeatoe hal jang angkara moerka. Apa lagi manoesia sedang semoetpoen djika merasakan sakit tentoe berdaja oepaja oentoek menjemboehkan sakitnja. Spr. mentjeriterakan tempo ra'jat Belanda masih dibawah tindasannja Spanjol dan adanja pergerakan burgerlijke democratie di Europa dalam penghabisan abad ke 18 dan abad ke 19 karena dapat tindasan autocratie dan absolutisme, begitoepoen pergerakan-pergerakan Ra'jat di Toerki dibawah pimpinan Mustapha Kemal Pasja, di Mesir dibawah pimpinan Arabi Pasja dan Zaglul Pasja, di India dibawah pimpinan Tilak dan Gandhi, jang semoeanja itoe menentang ketamaan asing. Pergerakan Tiongkok atas pimpinan Dr. Sun Yat Sen jang bisa mendjatoehkan absolutisme Mandsjoe dan melawan imperialisme barat. Sembojan-sembojan dari tiap-tiap perdjoangan Ra'jat terdengarlah soeara-soeara, bahwa Mesir oentoek bangsa Mesir, India oentoek bangsa India d.s.b. Indonesia poen ta' ketinggalan dan perdjoangannja moelai ditahoen 1908 jaitoe timboelnja B.O. Seorang ethicus Mr. van Deventer menoelis dalam madjallah „De Gids" demikian: „Het wonder is geschied, Insulinde, de schoone slaapster is ontwaakt"; maknanja: „Sesoeatoe hal jang adjaib terdjadi, Insulinde, penidoer jang tjantik telah bangoen". Benar, perkataan ini ta' dapat disangkal lagi! Kemoedian spr. menerangkan tentang timboelnja beberapa pergerakan seperti N.I.P., Sarekat Islam d.l.l. dan bahwa pada waktoe itoe hak berserikat dan berkoempoel masih sempit sebab art. 111 R.R. masih melarang adanja perkoempoelan-perkoempoelan politik. Setelah S.I. mengadakan actie dan oleh dorongannja Ra'jat dan mengingat keadaan di Indonesia, maka art. 111 R.R. tadi berobah mendjadi 165 I.S. jang maksoednja

memperkenankan adanja pergerakan politik di Indonesia. Boeat pertama kalilah di Indonesia terdapat pergerakan kera'jatan jalah S.I. dimana kaoem marhaèn berkoempoel dan mempersatoekan diri. Memang kaoem marhaèn tidak boleh disampingkan, karena inilah jang mempoenjai kekoeatan, kaoem marhaènlah jang memegang rol dalam sesoeatoe pergerakan ra'jat. Maka itoe perkataan ra'jat djanganlah hanja dibibir sadja.

Kemoedian spr. moelai menerangkan tentang non-cooperatie. Pergerakan Kebangsaan jang berazas non-cooperatie jalah P.N.I., akan tetapi sajang jang pergerakan ini tidak lama hidoepnja karena ditjakar oleh koekoenja koloniaal politiek dan kemoedian mengemboeskan napasnja karena diterkam oleh koekoenja sendiri. Akan tetapi semangatnja, rochnja tidak moesna dan masih tetap ada, walaupoen beloem mendjelma seperti halnja Praboe Ardjoena Sasrabahoe dan Ramawidjaja. Spr. menjangkal bahwa soembernja non-cooperatie itoe asalnja dari Gandhi, karena ada lagi pergerakan non jang lebih toea jalah di Ierland, pergerakan Sinn Fein. Ierland bisa mengindarkan dari tjengkeramnja Inggeris dengan azas non-cooperatie. Pergerakan co seperti pergerakannja John Redmond selaloe ta' dapat persetoedjoean oleh Ra'jat Ier, sehingga ia meninggal doenia. Pahlawan jang terkenal dalam pergerakan Sinn Fein jalah Arthur Griffith jang boeat pertama kali mengandjoerkan pemogokan oemoem di Ier, akan tetapi di Indonesia tidak boleh dan spr. tidak sekali-kali mengandjoerkan oentoek mogok, karena ia ingat dan masih mempoenjai pikiran sehat, bahwa di Indonesia ada bis dan ter. Pahlawan Arthur Griffith mendjalankan demikian karena telah mempeladjari pergerakan kemerdekaan di Hongaria dibawah pimpinan Franz Deah. Dalam brochurenja jang berkepala „The Hungarian Policy" jang dikeloearkan pada tahoen 1903, pengandjoer ini menerangkan, bagaimana Hongaria dapat melepaskan diri dari kekoeasaan Oostenrijk dengan tidak memakai kekerasan, melainkan hanja „tidak mengakoei Oostenrijk itoe". Kemoedian spr. membitjarakan pergerakan non di India jang dipegang tegoeh oleh Gandhi. Waktoe Gandhi berbalik haloean, ikoet haloean co dengan Das, maka pengikoet-pengikoetnja tidak memperdoeli poela dengan Gandhi. Setelah ia menerdjoenkan poela kepolitik non, maka dapat kepertjajaan poela dari Ra'jat, sehingga dapat memimpin Indian National Congress, jalah P.N.I.-nja India. Nasibnja P.N.I. India dan P.N.I. Indonesia sama djoega. Pada tg. 29 December 1929 P.N.I. Indonesia diterkam, dalam boelan Mei 1930 P.N.I. ditoebroek; Soekarno diboei, Gandhi dimasoekkan doos hitam. Hanja bedanja Soekarno dalam boelan Dec. '29 ditangkap dan dihadapkan medja hidjau pada 18 Aug. '30 dan dapat gandjaran 4 tahoen dan Gandhi pada tg. 12 Mei '30 ditangkap dan besoknja dipoetoes dan dapat 6 boelan.

Tentang co ditanah djadjahan spr. jakin tidak bisa berhatsil karena pergaoelan hidoep ditanah djadjahan selaloe bertentangan satoe sama lain dan raad-raad jang diadakan boekan oentoek keperloean ra'jat, hanja oentoek keperloean asing, seperti keperloean goela, rubber d.l.l. Ketika pembitjara menerangkan „raad²" rubber, goela d.s.b., dan ia karenanja tidak pertjaja sebesar baksil dengan „raad²" itoe, pembitjara diperingatkan oleh polisi. Ditanah jang merdeka orang bisa doedoek di raad², karena disana orang bisa mempertahankan keboetoehannja dengan parlementaire actie.

Semangat non-cooperatie membangkitkan perasaan kemerdekaan ra'jat dan menoendjoekkan djalan poelang kepergaoelan hidoep bangsa sendiri, sedang self-help boekan artian non-cooperatie jang seloeasloeasnja, hanjalah rantingnja sadja dari politiek non-cooperatie.

Sebagai penoetoep spr. berseroe soepaja Ra'jat mengerti dan insjaf akan kewadjibannja dan bergerak dengan soenggoeh-soenggoeh, sebab djika hanja foja-foja sadja tentoe, walaupoen seriboe tahoen lagi sampai doenia kiamat, Indonesia Merdeka ta' akan tertjapai. Dengan semangat dan kemaoean Ra'jat oemoem (massa) jang tegap maka Indonesia Merdeka tentoe lekas datang.

(Akan disamboeng).

(Verslaggever).

PERDJOANGAN DI-INDIA. V.

PENERANGAN:

Hak - hak kepangkalan (fundamental rights).

Sewaktoe memadjoekan oesoel ini Mahatmaji membilang bahwa Swaraj bererti, *satoe roepa* kesempatan boeat semoea (equal opportunities for all), *satoe roepa* hak-hak boeat semoea (equal rights for all), *satoe roepa* perboeatan dan pendirian boeat semoea (equal treatment, behandeling). Kita poenja Swaraj haroes diartikan sepandjang pengertian ditaroekkan kepadanja oleh kaoem boeroeh marhaen, kaoem tani, radjaradja d.l.l. Kita dapat namakannja Swaraj, Ramraj, Dharamraj atau Khadiraj, akan tetapi kita haroes mengetahoei benar bagimana Raj ini akan didjalankan. Tidak sadja oentoek kaoem jang mendjalankan pemerintah (officers and administrations of the Government only). Kita hanja menetapkan (formalite) garis-garis dari kita poenja kehendak djika kita pergi di Round Table Conference. Saja telah memadjoekan ini didalam sebelas fasal (eleven points, jang diserahkan oleh Gandhi kepada pemerintah Inggeris di India, sebagai permintaan pangkal dari pergerakan nasional), dan sekarang saja menambah apa jang koerang didalam sebelas fasal itoe. Didalam komisi oentoek menetapkan hal-hal ini, banjak perbintjangan, bagimana dengan begini pandjang dan banjak seloek beloek ini dapat dikemoekakan disini. Poen ada salah penoendjoekkan didalam hal-hal ini, akan tetapi kita tidak mengikat oetoesan jang akan pergi dengan kemaoean kita, hanja menoendjoekkan djalan dan didalam batas ia haroes berdjalan. Ini tidak sadja dimaksoedkan sebagai penoendjoek djalan kita tetapi boeat memperlihatkan kepada segenap doenia apa jang kita pertahankan dan apa jang kita kehendaki.

Kita tidak boleh meninggal seseorang orang didalam was-was tentang hal itoe. Kita tidak boleh mengasih kesempatan boeat tidak mempertjajai kita poenja keloeroesan (bonafides).

Gandhi setelah itoe, menerangkan fasal-fasal resolutie ini satoe per satoe. Tentang hal pengoeroesan gadjihnja ia membilang:

„Sekarang ada Vice-Roy (Gobernor Djendral di India) jang digadjih Rs. 20.000 (*f* 18.000). Kita tidak akan mengasi ia Rs. 2000 (*f* 1800). Kita hanja bisa mengasi ia Rs. 500 (*f* 450). Kita menetapkan segala kehendak kita ini dan menerangkan dan memberi tahoe tentang itoe kepada sekalian, soepaja sekalian mengerti apa jang kita maksoed dengan Swaraj. Kita tidak mau memperandjatkan ia (fihak sana, pemerintah), sedang ia tidak bersedia tentangnja dan membikin ia tidak senang hati. Kita hendak mengasi tempo jang tjoekoep kepadanja oentoek mempeladjari kehendak-kehendak kita ini. Kita haroes djangan loepa bahwa segala oesaha kita ialah memerdekakan diri kita didalam tiap-tiap kalangan (sphere, oedara)".

Jang haroes diperhatikan paling pertama jalah perhoeboengan soal Hindu — Muslim. Oemat Hindu ialah terbanjak (majority) dan kaoem Muslim terketjil (minority) dan kita haroes menghilangkan ketjemasannja. Kepentingan kedoea fihak adalah seroepa. Pangkal-pangkal (fundaments) dari kedoea agama adalah seroepa. Saja telah membatja Quoran (the holy Quoran), saja membatja didalamnja seroepa peladjaran (the same teachings) seperti dalam Gita. Tentoe ada sedikit perbedaan. Ia bitjara didalam bahasa Urdu, kita akan mempeladjari bahasa itoe, sebab kita hendak lihatkan kepadanja ketoeloesan dan kemaoean kita beralasan, dan kita akan mendekati ia didalam ia sendiri. Ia memakai toelisan Parsi, djoega bahasa itoe kita akan peladjari. Segala apa jang ada didalam soal terketjilan ini (minorthings).

(Akan disamboeng).

INDIA NASIONAL CONGRES GEGER (dahsjat).

Dari Karatsji ke London adalah djaoeh sekali, biarpoen begitoe Gandhi, Pemimpin Nasional Congres, organisasi jang memimpin perdjoangan kemerdekaan India, toch djoega mengoendjoengi Konperesi Medja Boendar, jang diadakan di London itoe.

Sekarang Konperensi Medja Boendar jang kedoea. Jang pertama bersidang doea tahoen jang laloe, sedang di India massa (ra'jat oemoem) dengan pengandjoernja Gandhi melakoekan perlawanan aksi dengan boycott (geweldlooze verzetsactie) terhadap kepada pemerintahan Inggeris.

Dalam Congres jang pertama itoe tidak ada seorang pemimpin Nasional Congres berhadlir, mereka sedang bermalam dalam hotel goepermen, mereka ada dalam pendjara, djoega Gandhi!

Bagaimanakah dapat Gandhi, seorang pengandjoer non-cooperation, jang memboycot pemerintah asing berlakoe demikian: berdamai, bekerdja bersama-sama, bercooperatie dengan pemerintah Inggeris?

Apakah pemerintah, barangkali karena sikapnja terhadap kepada Pergerakan Ra'jat, soedah menjatakan, akan membantoe pemboycottan dengan djalan damai terhadap kepada perselisihan diantara India dan Inggeris? Apakah dia tiba-tiba toendoek kepada kemaoean Ra'jat India jang berdjoang jang dikemoedikan oleh Gandhi,

jalah oentoek menentoekan nasibnja sendiri?

Itoe semoea tidak njata!

Gandhi terdesak oleh keradikalannja semangat ra'jat kaoem kromo dan boeroeh.

Kita ingat pada aksi pemboycottan pada 1920-1922. Ini sekonjong-konjong diberhentikan. Mereka disoeroeh berhenti oleh Gandhi, karena perboeatan mereka itoe menjalahi azas-azas tidak-memakai-kekerasan, berlawanan dengan angan-angan „satyagraha", jang di soeatoe tempat diadakan pertengkaran diantara kaoem kromo dan pembesar-pembesar dimana beberapa pegawai polisi melajang djiwanja.

Akan tetapi ada lagi. Sebelom Congres jang baroe berachir dimoelai di Karachi Gandhi minta kepada jang berhadlir menghormati korban-korban dalam perdjoangan kemerdekaan tanah air jalah Bhagat Singh dan kedoea kawannja. Bhagat Singh dan kawan-kawannja ini dihoekoem mati karena perlemparan bom terhadap kepada kaoem opsir.

Disini Gandhi soedah mempertahankan tiga orang itoe, jang soedah berlakoe menjalahi perlawanan-tidak-berkekerasan (geweldloosheid) itoe. Djadi boekan karena perboeatannja pengikoet-pengikoet Nasional Congres itoe jang Gandhi soedah mengandjoerkan memberhentikan pergerakan pemboycottan itoe.

Tetapi lantas bagimana doedoeknja perkara?

Alasan perboeatannja pimpinan Nasional Congres itoe haroes diselidiki dengan mengingat sikapnja massa (ra'jat oemoem) jang kelaparan dan kaoem boeroeh jang tampil kemoeka karena insjaf akan toedjoeannja. Karenanja mereka ini dapat mendorong Congres soepaja berdjalan, jang bertentangan dengan azasnja dia ini, mendorong pimpinan itoe, jang kemoedian mendjadi terkedjoet dan makloem, bahwa Congres tidak dapat memegang ra'jat oemoem poela, ra'jat oemoem mana sebaliknja berasa poela, bahwa kemaoeannja akan ditekan.

Tidak dengan kemaoeannja sendiri atau atas oesahanja sendiri Gandhi soedah memperkenankan kesemoeanja itoe jang menjalahi kehormatannja. Gandhi dalam 1929 di Congres Lahore masih memadjoekan programmanja terdiri atas 11 fasal, sedang jang ke-9 berboenji: „minta dilepaskan segenap orang boei politik, *ketjoeali mereka, jang dihoekoem karena perlawanan dengan keberasan (geweld)*".

Tidak dengan kemaoeannja sendiri (niet vrijwillig), tetapi terdesak oleh semangat radikalnja ra'jat oemoem kaoem kromo dan kaoem boeroeh!

Akan tetapi kedjadian ini hanja adalah tanda (symptoom) bahwa djaoehlah perhoeboengan diantara Congres dan ra'jat oemoem kaoem kromo dan kaoem boeroeh itoe.

Apa sebab perhoeboengan Congres dan ra'jat oemoem djaoeh?

Jalah karena pimpinan Nasional Congres tidak poela bersepakat (solidair) dengan kepentingannja ra'jat oemoem, tidak poela berasa mendjadi pembela kepentingan massa (ra'jat oemoem), jang dapat njata, djika kita selidiki, dari sikapnja pimpinan itoe.

Pada 28 April 1929 Gandhi mengoemoemkan dalam madjallahnja „Young India" soeatoe programma jang mengandjoerkan kaoem marhaen India soepaja berdjoang. Programma ini memoeatkan: 1) memboycot barang asing, 2) mengandjoerkan memakai pakaian tenoenan sendiri (kadhar), 3) mengandjoerkan djangan mengadakan perselisihan („onberoerbaarheid"), 4) mengandjoerkan perdamaian diantara kaoem muslimin dan hindoe, 5) memerangi minoeman alkohol, 6) mengandjoerkan azas perdamaian diantara pemadjikan dan boeroeh (mendjaoehi dan menghindari staking dan perselisihan seroepa itoe).

Disitoelah orang dapat mempersaksikan, bahwa dalam program itoe tidak dimoeat fasal jang mengenai kemelaratan, keberatan padjeg, d.l.l. Tidak mengindahkan kepentingannja kaoem marhaen, melainkan meroegikan semata-mata kaoem boeroeh; program itoe tidak memperkenankan staking sedang ini satoe-satoenja sendjata bagi kaoem boeroeh, jang haroes mendjadi kepoenjaan kaoem boeroeh jang melarat dan digadjih sedikit sekali.

Djoega didalam program Gandhi jang terdiri atas 11 fasal tidak dibitjarakan kepentingan ra'jat oemoem, tetapi lebih-lebih program Motilal Nehru dalam Congres 1928, jang mengambil kepoetoesan oentoek mempertahankan kedoedoekan radja-radja, sedangkan radja-radja India jang bersifat feodal, jang sampai sekarang mendapat perlindoengan dari pemerintah Ingeris, dalam penarikan belasting terlaloe memberatkan ra'jat oemoem, tidak kalah beratnja dengan penarikan belasting dalam daerah goepermen itoelah sebabnja poela mengapa mereka diperlindoengi teroes).

Dan perbedaan pendirian diantara Nasional Congres ini dan ra'jat oemoem menimboelkan aksi pemboycottan itoe (ongehoorzaamheidscampagne).

Salah satoe djalan dengan alasan apa Nasional Congres mengandjoerkan soepaja moelai berdjoang: jalah penolakan membajar padjeg tanah dan oentoek menghapoeskan padjeg sewa tanah.

Pacht atau padjeg tanah ini, jang pada waktoe biasa soedah tjoekoep beratnja, diberat-beratkan poela didalam boelan jang berachir ini karena adanja krisis dan djatoehnja pasar perdagangan, sehingga harga pasar dari hasil boemi djoega toeroen, sampai bapak tani India mempoenjai penghasilan lebih koerang poela. Atjap kali penghasilan tanah itoe tidak ada separonja dari djoemblah oeang belasting jang moesti dibajar oleh bapak tani itoe. Biarpoen begitoe pacht dan lain padjeg tanah tidak ditoeroenkan.

Dalam keadaan ini ertinja memboycot membajar padjeg itoe adalah loear biasa: hal ini ada lebih loeas dari pada menjerang pemerintah asing, hal ini adalah perdjoangan oentoek menentang kesengsaraannja, menentang kemiskinannja, menentang kelaparan anak dan bininja bapak ini.

Dan dari itoe poela aksi kaoem kromo tidak sadja menentang pemerintah djadjahan, tetapi aksi itoe semata-mata bererti perdjoangan menentang keadaan kesengsaraan seoemoemnja. Tidak sadja kaoem pemerintah menderita roegi karena aksi ini, tetapi djoega kaoem Samindar, kaoem toean tanah dan djoega lintah darat Hindoe! Beberapa pertengkaran berlakoe, sehingga beberapa kaoem kromo djatoeh dalam perdjoangan menentang kaoem toean tanah dan lintah darat itoe.

Pada permoelaan 1931 diwartakan dalam s.s.k. tentang kedjadian-kedjadian perlawanan kaoem kromo diroemah-roemahnja Samindars (kaoem toean tanah) jang dibakar dan jang poenja roemah diboenoeh, dan di Bengalen teroetama di Kisjorigung kedjadian perlawanan dengan sendjata menentang lintah darat (woekeraars), jang kesemoeanja orang Hindoe, sedang kaoem kromo di Bengalen hampir semoea orang Islam. Inilah sebabnja s.s.k. mewartakan tentang pertengkaran diantara Hindoe dan Muslimin.

Pimpinan Nasional Congres ta'loek kepada Ra'jat oemoem.

Demikianlah kita dapat melihat pimpinan Congres jang soedah melebihi batas dari maksoednja jang pertama, karena aksi ra'jat oemoem (massa-actie) mendjadi boelat itoe. Congres maksoednja tidak lain hanja maoe mengadakan perdjoangan nasional politik sadja, jang hanja ditoedjoekan kepada goepermen, dan sedangkan Congres dimoekanja sekarang tampak pergerakan ra'jat oemoem bangoen, jang boekan poela perdjoangan menentang pemerintah asing sadja, melainkan mendjadi perdjoangan menentang kemelaratannja didalam erti jang loeas, dan menolak membajar belasting jang boekan sadja bererti ada sendjata aksi politik sadja, tetapi semata-mata oentoek melangsoengkan maksoednja.

Begitoelah djadinja pimpinan Congres berpisahan dengan ra'jat oemoem itoe. Karena keadaan ra'jat oemoem kaoem kromo jang terdjadi karena korban perdjoangannja dan karena krisis makin hebat, djadi tidak bisa membajar padjeg dan sewa tanah. Permintaan soepaja dapat membajar belasting itoe mendjadi akan membikin kaoem kromo sengsara sama sekali.

Congres laloe haroes memilih. Melepaskan pimpinan pergerakan didalam perdjoangannja ini atau memilih djalan jang sehat. Laloe Congres mengambil djalan radikal oentoek mendapat kepertjajaan dari ra'jat oemoem poela. Program jang diandjoerkan kaoem radikal dalam Congres karena desakan dari loear, memoeatkan perdjandjian-perdjandjian beberapa boeah, jang mengenai kepentingan ra'jat oemoem. Poetoesan ini memang kebetoelan, karena pimpinan Congres sekarang haroes melakoekan program itoe, sedang ra'jat oemoem hampir tidak ditangan pimpinan Congres poela.

Mengapa Gandhi bimbang maoe pergi ke London?

Gandhi bimbang akan pergi ke London itoe, boekan karena ada keberatan jang mengenai azas pada dia dan pimpinan-congres, akan tetapi karena dia mempoenjai pengharapan dari Labour-Regeering, jang pada waktoe itoe ada dalam waktoe pengabisan pemerintahannja, barangkali Labour-Regeering baroe akan memberi keleloeasaan. Tetapi pemerintah Labour itoe tiba-tiba disoesoen dengan kabinet jang lebih koeno (conservatief). Dari itoe dengan sigera Gandhi, jang ketjiwa, laloe pergi ke London.

Dan Gandhi pergi dari Karatsji ke London, tidak beda dengan ia pergi dari non-cooperation ke cooperation!

Tetapi sebagai pendoedoek jang bermiljoen-miljoen tidak dapat disoeroeh berpergian begitoe djaoeh, dari Karatsji ke London, — tidak dapat djoega bermiljoen-miljoen pendoedoek itoe disoeroeh orang mengikoet berpergian begitoe djaoeh poela sebagai dari non-cooperation ke cooperation.

Kaoem Kromo dan Marhaèn bergerak sendiri diloear pimpinan Congres.

Pimpinan bisa memoetarkan begitoe djaoeh, tetapi ra'jat oemoem, massa, jang sadar akan menolak. Dan perintah (commando) Nasional Congres soepaja memberhentikan aksi pemboycottan (ongehoorzaamheidscampagne) tidak diperindahkan sama sekali oleh ra'jat oemoem, massa.

Kaoem kromo dan marhaèn senantiasa menolak membajar belasting, dan djoega tidak memberhentikan aksi politiknja sama sekali, jang sekarang lantas dilakoekan dan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin jang timboel dari kalangannja ra'jat sendiri. Dan perlawanan ini senantiasa makin hebat dilangsoengkan. Dibeberapa tempat kaoem kromo dan marhaèn menggaboengkan diri dengan bersendjata dan menentang pehak pemerintah.

Gandhi, kalau poelang kembali, akan mendjoempai India lain, dan djika Gandhi dan pimpinan Congres tidak berpoetar kembali meletakkan kakinja kedoea-doeanja disebelah ra'jat oemoem, massa, berdjoang dengan massa ini oentoek kepentingannja, maka mereka akan dioesir dari kalangan politik.

Karena tidak ada seorang, tidak ada pemimpin, biarpoen dia begitoe tjakap, biarpoen dia disoekai sekali, akan dapat berboeat jang bertentangan dengan kepentingan, bertentangan dengan kemaoean ra'jat oemoem, massa, — dia disana hanja akan dapat toeroet mendjatoehkan hoekoemannja politik sendiri.

Kemerdekaan soeatoe negeri hanja akan dapat ditjapai oleh *ra'jat oemoem, massa*, mereka ini sendiri haroes berdjoang, kepentingannja haroes mendjadi toedjoean, dan menetapkan sembojan-sembojannja — hanja pemimpin-pemimpin jang mengerti hal ini dan toendoek pada pengetahoean (wetenschap) ini, akan dapat mendjadi pemimpin-pemimpinnja perdjoangan kemerdekaan.

SUPARMAN.

SOERAT-SOERAT DARI LOEAR INDONESIA.

(Samboengan).

Penoelis soedah dapat memperhatikan selama tinggal di America dengan mata dan didengar dengan telinga penoelis sendiri. Pekabaran-pekabaran atau sebahagian besar dari soerat-soerat kabar jang banjak kita batja, ijalah dari soerat-soerat kabarnja kaoem modal, karena itoelah jang terbanjak tersebarnja diseloeroeh doenia, sedangkan soerat-soerat kabarnja kaoem boeroeh jang revolusionèr atau jang berpihak kepada kaoem boeroeh revolusionèr amat sedikit sekali tersebarnja diseloeroeh doenia, apalagi boeat masoek ketanah djadjahan amat dilarang keras; djadi kita tidak bisa tahoe betoel bagaimana madjoe dan pesatnja pergerakan kaoem boeroeh pada tiap-tiap negeri didoenia ini atau doedoeknja perkara-perkara jang sebenarnja, sebab pekabaran-pekabaran jang dibawa oleh soerat-soerat kabar kaoem modal ataupoen jang berpihak kepada kaoem modal banjak jang tidak betoel, atau tidak tjotjok dengan doedoek perkara jang sebetoelnja; tidak ada bedanja sebagaimana pekabaran-pekabaran jang disebar-sebarkan oleh soerat-soerat kabarnja „pihak sana" jang ada di Indonesia, dan bagaimana poela tadjam penanja terhadap kepada pergerakan Indonesia jang berhaloean revolusionèr.

Negeri Dollar (Amerika Sarikat) seboeah negeri jang paling kaja didoenia, sehingga karena kajanja hampir semoea keradjaan ada beroetang kepada Amerika. Negeri Amerika Sarikat banjak mempoenjai kota-kota jang besar dan ramai, seperti New York soeatoe kota jang besar di doenia dan ramai, mempoenjai building-building, toko-toko, kantoor-kantoor, faberik-faberik jang besar-besar dan tinggi-tinggi sampai berpoeloeh-poeloeh tingkat tingginja; apalagi di waktoe doeloe gadji-gadji kaoem boeroeh kasar, menengok ada terbesar sendiri di America tertimbang dengan gadjinja kaoem boeroeh pada seantero negeri di Europa, apalagi kalau kita perbandingkan dengan gadjinja kaoem boeroeh bangsa Indonesia jang ada di Indonesia, jang tjoema digadji dengan beberapa sen sadja sehari, dengan waktoe jang amat lama.

(Akan disamboeng).

KETERANGAN.

Berhoeboeng dengan toelisan Redactie dalam *„Indonesia Raja"* No. 7, saja minta mengoelangi, bahwa toelisan dalam *„Daulat Ra'jat"* No. 4 dari saja, jang masih hidoep.

SUPADY,
Gang Tengah 31, Kramat,
Djakarta.

2 November 1931.

Noot Red. & Adm. D. R.: Kami menerangkan, bahwa kami kenal sdr. Supady terseboet diatas, jang mendjadi goeroe sekolah *„Taman Kemadjoean"*, gang Tengah 31, Kramat, Jakatra. Kami soedah mempersaksikan „onderwijs-vergunning"-nja sjah dan potretnja...... disimpan oleh polisi!

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM